

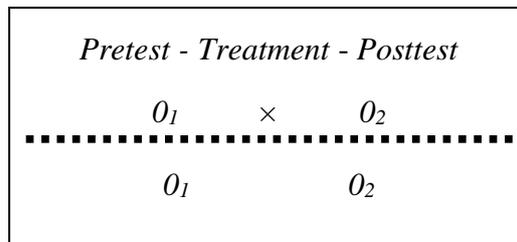
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Desain Penelitian

Metode penelitian yang nantinya akan dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Adapula jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *quasi experimental design*. Desain penelitian *quasi experimental* merupakan penelitian yang mempunyai variabel kontrol, namun tidak berfungsi seluruhnya guna mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penelitian eksperimen (Lestari & Yudhanegara, 2017, hlm. 136)

Jenis desain *quasi experimental* yang dipakai yaitu *the nonequivalent pretest-posttest control group design*. Jenis desain ini dilakukan dengan memberikan *pretest* dalam kelas pada kelompok ke-1 dan ke-2. Kemudian kelompok ke-1 diberi *Treatment* sedangkan kelompok ke-2 tidak diberikan *treatment*. *Posttest* dilakukan kepada kedua kelompok yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan agar dapat dibandingkan hasilnya. (Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm. 138). Berikut desain penelitian *the nonequivalent pretest-posttest control group design* menurut Lestari & Yudhanegara (2017):

Tabel 3.1 Desain Penelitian



Keterangan:

O_1 = *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

× = Penerapan model *discovery learning* berbantuan media komik digital *Flip Book*

O_2 = *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Biasanya penelitian bermaksud guna mendapatkan kesimpulan umum. Tapi dalam pelaksanaannya memerlukan subjek yang akan diteliti yang wajib

ditelaah, subjek yang ditelaah pada penelitian dinamai populasi. Populasi ialah keseluruhan individu pada area penelitian yang nantinya dijadikan sumber penelitian. Populasi pada riset ini ialah keseluruhan murid kelas V SDN 01 Cibening pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 49 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian dari populasi yang dipakai pada penelitian. Berdasarkan (Sugiyono 2010, hlm. 81) "Sampel ialah sebagian dari keseluruhan serta kriteria yang dipunya oleh populasi yang menentukan serta wajib mewakili populasi yang sudah ditetapkan." Pada penelitian tersebut penyusun memakai kelas yang ada, dikarenakan penyusun tidak mempunyai hak untuk memilih kelas yang akan dipakai guna untuk melaksanakan penelitian.

Metode pengambilan sampel memakai metode nonprobability sampling dilaksanakan dengan cara sampling jenuh yakni menentukan sample jika keseluruhan anggota populasi dipakai menjadi sampel. Pada penelitian ini yang menjadi sampel ialah keseluruhan murid kelas VA yang jumlahnya 25 siswa serta keseluruhan siswa kelas VB yang totalnya 24 siswa.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam proses kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan terdapat 3 tahapan yang akan dipakai oleh peneliti yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini dilakukannya perizinan pada pihak universitas dan sekolah yang menjadi sasaran penelitian. Lalu menentukan sampel pada penelitian, merencanakan komponen penelitian yang di dalamnya meliputi tes, melaksanakan percobaan pada instrument penelitian, penyusunan serta penyiapan bahan ajar ke dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam proses persiapan selalu dikonsultasikan mengenai kelayakan kepada pihak ahli.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan meliputi pemberian test kemampuan awal berupa *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal dilaksanakan guna mengetahui hasil belajar siswa sebelum pemberian perlakuan, lalu pemberian perlakuan dilakukan dengan menggunakan bentuk Model *discovery learning*

berbantuan komik digital *flip book* dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional, dan pemberian test kemampuan akhir yaitu *post-test* kepada siswa. Dalam pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 3x pertemuan tatap muka di tiap kelas. Setelah diberikan perlakuan nantinya dilanjut pemberian tes akhir guna untuk mengetahui peningkatan pada hasil belajar.

3. Tahap Akhir

Dilaksanakannya olah data yang sudah terkumpul dalam tahapan ini. lalu dilaksanakan pengelolaan data yang nantinya data itu akan dianalisa memakai teknik statistika serta diambil simpulannya yang didapat dari hasil analisa yang diperoleh lalu berlanjut menyusun laporan hasil penelitian sebagai hasil akhir dari proses penelitian yang sudah dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melaksanakan sebuah penelitian dikarenakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan ini memiliki maksud guna untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang diteliti. Sugiyono (2018, hlm.224) Didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data cara untuk mendapatkan data dalam penelitian yang dilakukan. Dengan dilakukanya pengumpulan data, peneliti mendapat data yang sesuai dengan apa yang akan digunakan. Teknik atau metode dalam pengumpulan data yang digunakan diantara ialah tes dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan terkait metode yang digunakan oleh peneliti;

3.4.1 Tes

Dalam penelitian ini diberikan tes guna berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan awal siswa dan dampak apa yang didapatkan siswa dari tes tersebut dari kemampuan sebelum dan sesudahnya. (Sudaryono 2016, hlm.89) mengartikan tes menjadi alat pengukuran yang sifatnya objektif serta yang akan dipakai pada penelitian ini ialah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dikerjakan sebelum dilakukannya perlakuan lalu *post-test* diberikan sesudah penerapan *treatmen* (perlakuan).

3.4.3 Dokumentasi

Selain proses pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya,

peneliti juga membutuhkan dokumentasi guna untuk menjadi bukti bahwasannya peneliti benar melaksanakan penelitian. Sugiyono (dalam Pertiwi et al., 2019, hlm.265) menjelaskan dokumentasi ialah cara pengumpulan data berupa tulisan, gambar serta karya seseorang. Adapula dokumentasi ini bisa juga berisikan foto kegiatan.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Tes

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut akan dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Adapun jenis tes untuk nantinya diberikan kepada siswa yaitu tes dengan tipe objektif berupa soal pilihan ganda

Tes yang dikerjakan oleh siswa saat penelitian yaitu sebanyak 2x yakni *pre-test* dan *post-test*. Lalu perolehan *pre-test* dan *post-test* nantinya akan dibandingkan guna mengetahui kenaikan hasil belajar siswa. Adapula macam tes yang akan diberikan kepada siswa yakni tes dengan objektif yang berisikan berupa soal pilihan ganda.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pre-Test dan Post-Test

Komptensi Dasar	Ranah Kognitif	Indikator Soal	Nomer Soal
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	C1	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat menyebutkan kedatangan bangsa barat ke Indonesia dengan benar ➤ Siswa mampu mengingat nama lain dari tanam paksa dengan benar ➤ Siswa dapat menjelaskan latar belakang bangsa – bangsa eropa ke Indonesia 	1,2,3
	C2	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat mengemukakan salah satu peristiwa dari kedatangan bangsa eropa 	4

	C3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disajikan Empat buah pernyataan siswa dapat menentukan, jenis tanaman yang umumnya ditanam dalam system tanam paksa ➤ Disajikan sebuah gambar, siswa dapat menentukan tokoh yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan system tanam paksa di Indonesia ➤ Disajikan Empat buah pernyataan siswa dapat menentukan, dampak-dampak berdasarkan peran douwes dekker di Indonesia. 	5,6,7
	C4	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disajikan contoh kasus, siswa dapat meilih sikap melawan penjajah berdasarkan cerita tersebut dengan benar. ➤ Siwa dapat memilih salah satu dampak negative dari penjajahan ➤ Siwa dapat memilih salah satu upaya yang dilakukan oleh kesultanan aceh untuk menyingkirkan portugis 	8,9,10
	C5	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Disajikan 4 buah pernyataan, siswa dapat memvalidasi pernyataan tersebut dengan benar 	11
	C3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat menentukan daerah yang dibebaskan dari penguasaan bangsa portugis oleh salah satu tokoh ➤ Disajikan gambar, siswa dapat menentukan tokoh dan daerah yang dipimpinnya ➤ Disajikan pernyataan yang tepat tentang hubungan rempah rempah dan penjajahan 	12,13,14,15,16

- | | | | |
|--|--|---|--|
| | | ➤ Disajikan pernyataan yang tepat tentang peristiwa kedatangan bangsa eropa | |
|--|--|---|--|

3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen soal tes yang telah dibuat, akan diuji cobakan terlebih dahulu kepada responden yang bukan sampel sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda pada butir soal. Setelah diketahui maka dipilih soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut ini adalah langkah uji coba instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

Instrumen tes yang sudah dibuatkan nantinya akan diujikan terlebih dahulu pada informan yang tidak menjadi sampel. Dilakukan demikian guna mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dalam bulir pertanyaannya soal tes yang telah dibuat. Setelah mengetahui maka dipilihlah soal yang akan dipakai untuk mengukur guna mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut adalah langkah untuk uji coba instrument dalam penelitian yang dilakukan;

3.6.1 Uji Validitas

Valid ialah instrument yang bisa dipakai guna untuk mengukur yang seharusnya diukur. validasi ini bersangkutan pada keakuratan instrumen. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian coba instrument tes pada murid yang bukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen guna mengetahui skor validasi dari bulir soal. Peneliti memakai hitungan aplikasi SPSS versi 23.

Tabel 3.3 Hasil perhitungan Uji Validitas Instrumen

No soal	rhitung	Signifikansi	Kesimpulan
1	0,529	0,003	VALID
2	0,173	0,361	TIDAK VALID
3	0,430	0,018	VALID
4	0,562	0,001	VALID

5	0,270	0,149	TIDAK VALID
6	0,232	0,217	TIDAK VALID
7	0,414	0,023	VALID
8	0,560	0,001	VALID
9	0,511	0,004	VALID
10	0,579	0,001	VALID
11	0,438	0,015	VALID
12	0,557	0,001	VALID
13	0,672	0,000	VALID
14	0,373	0,043	TIDAK VALID
15	0,416	0,022	VALID
16	0,453	0,012	VALID
17	0,511	0,004	VALID
18	0,624	0,000	VALID
19	0,307	0,099	TIDAK VALID
20	0,366	0,047	TIDAK VALID
21	0,280	0,134	TIDAK VALID
22	0,372	0,043	TIDAK VALID
23	0,542	0,002	VALID
24	0,171	0,368	TIDAK VALID
25	0,606	0,000	VALID

Berdasarkan data tabel perolehan pengujian validasi bulir soal instrument tes yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat 16 soal valid dengan nomer 1,3,4,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17,23 dan 25. Soal yang tidak valid meliputi 9 soal yakni 2,5,6,14,19,20,21,22 dan 24. Artinya 16 soal dapat dipakai sebagai instrument penelitian dan 9 soal tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Uji Reliabelitas

Instrumen yang reliabel ialah Instrumen yang memperoleh data yang sama bila dipakai berkali-kali guna menghitung objek yang sama. Berlandaskan (Arikunto, 2013), Uji reliabilitas ialah instrumen yang bila dipakai beberapakali

untuk menghitung objek yang sama nantinya datanya pun sama pula (Sugiyono 2015, hal. 173).

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Kriteria Realiabilitas	Keterangan
$r_{11} > r_{tabel}$	Reliabel
$r_{11} < r_{tabel}$	Tidak reliabel

Guna mengetahui realibility dari instrumen, penyusun memakai SPSS versi 23 dengan memakai rumus *Cronbach's Alpha* serta diperoleh skor r_{11} sebanyak 0,8330. Adapula skor perolehan hasil dari pengujian uji realibility terkait soal instrument tes bisa terlihat dalam tabel ini;

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	25

Pengukuran memakai SPSS versi 23 didapatkan perolehan skor $r_{11} > r_{tabel}$ yakni 0,8330 yang artinya instrument tes bisa dikatakan reliabel atau bisa dipakai menjadi alat pengumpulan data dikarenakan telah sesuai dengan kriteria pengujian $r_{11} > r_{tabel}$.

3.6.3 Daya Pembeda

Daya beda bulir soal digunakan untuk mengetahui seberapa jauh butir soal tersebut dapat membedakan kemampuan individu siswa. Butir soal yang didukung oleh daya beda yang baik, akan mampu membedakan peserta didik yang mampu menguasai materi dengan baik (memiliki kemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang mampu menguasai materi dengan baik (memiliki kemampuan rendah). Untuk mencari daya pembeda digunakan rumus berikut ini:

$$D = \frac{\sum A - \sum B}{n}$$

Keterangan:

D : Indek daya pembeda

$\sum A$: Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok atas

$\sum B$: Jumlah peserta tes yang menjawab benar pada kelompok bawah

N : Jumlah peserta tes kelompok atas dan bawah

Guna memahami kemampuan sebuah pertanyaan saat membandingkan murid yang dapat memahami materi serta murid yang kurang bisa memahami materi yang baik bisa kita ketahui berlandaskan klasifikasi indeks daya beda dalam tabel ini:

Tabel 3.6 Kategori Indeks Daya Pembeda

Besarnya Nilai D	Kategori
$D \geq 0,40$	Sangat Baik
$0,30 \leq D < 0,40$	Baik
$0,20 \leq D < 0,30$	Sedang
$D > 0,20$	Jelek

Sumber: Fernandes (dalam Suryanti, 2009)

Guna memahami indeks daya pembeda bulir pertanyaan penyusum memakai SPSS versi 23 guna mengukur indek daya beda bulir soal. Adapun perolehan dari pengujian daya pembeda bulir soal instrument tes menyatakan bahwasannya didapatkan 11 bulir soal dengan klasifikasi sangat baik pada nomor 1, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 17, 18, 23 dan 25. Bulir soal berkategori baik sejumlah 6 dalam soal bernomor 3,7,11,15,16 dan 22. Pertanyaan berkategori sedang sejumlah 4 dalam soal bernomor 5,14,19 dan 20. pertanyaan berkategori jelek sejumlah 4 dalam soal bernomor 2,6,21 dan 24.

3.6.4 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran ialah sebuah karakteristik yang bisa menyatakan mutu bulir persoalan itu dalam kategori mudah, sedang atau sulit. Besaran tingkat kesukaran bulir persoalan, bisa diukur dengan memerhatikan jatah tiap murid menjawab betul pada bulir soal (Suryanto, 2009). Tingkat kesulitan bulir soal menunjukkan adanya indeks kesukaran. Skor indek ini dalam rentang 0.0 - 1.0, indek kesukaran menyatakan 0.0 maka bulir soal tersebut terlalu sukar serta indek

kesukaran 1.0 maka bulir soal itu terlalu mudah (Sulistyarini, 2016). sehingga, makin besar indeksnya maka tingkat kesukaran bulir soalnya pun makin mudah. Tingkatan kesukaran bulir pertanyaan dapat diukur dengan rumus :

$$p = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

p = indeks tingkat kesukaran butir soal

B = jumlah siswa yang menjawab benar

N = jumlah seluruh siswa

Menurut Arikunto (dalam Sulistyarini, 2016) indeks kesukaran butir soal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Indeks Tingkat Kesukaran

Besarnya Nilai P	Kategori
$P > 0,70$	Mudah
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$D < 0,30$	Sukar

Guna mengetahui indeks tingkat kesukaran bulir soal peneliti menggunakan program aplikasi SPSS versi 23. Adapun perolehan dari hasil yang telah di uji tingkat kesukarannya, dari 25 diperoleh 6 soal memiliki tingkat kesukaran mudah dengan nomer soal 2, 5, 8, 14, 22, 23 dan soal memiliki tingkat kesukaran sedang berjumlah 19 soal dengan nomer 1,3,4,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,24 dan 25.

Berdasarkan proses perhitungan yang telah dilakukan seperti uji validitas, reabilitas, daya pembeda dalam bulir soal dan tingkat kesukaran dalam bulir soal, maka ditetapkan soal yang akan dipakai sebagai instrument pada penelitian ini sebanyak 16 bulir soal instrumen yang telah ditetapkan akan dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dipakai guna menganalisa data yang didapatkan dari perolehan hasil instrument selama penelitian. berlandaskan cara berpikir deskriptif kuantitatif nantinya penyusun akan mengambil dan mendapatkan catatan data-data angka, lalu

Windy Anggraeni, 2023

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN KOMIK DIGITAL FLIP BOOK
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disatukan datanya setelah terkumpul, lalu dilanjutkan pelaksanaan analisa data setelah data disatukan. sesudah data dikumpulkan dari lapangan, nantinya data itu diolah serta di analisa dengan memakai rumus statistika. Analisa data dilaksanakan guna menghitung signifikan pengaruh dari model pembelajaran *discovery learning* pada perolehan belajar siswa serta diuji hipotesanya pada penelitian ini ialah:

3.7.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis data yang dilakukan disebut sebagai analisis statistik deskriptif yaitu memperoleh gambaran umum terkait kategori variabel penelitian tertentu yang dilihat dari nilai meannya (rata-rata), maksimum serta minimum. Analisa statistik deskriptif yang dipakai pada penelitian ini memakai program aplikasi SPSS versi 23. Klasifikasi keberhasilan bisa di diklasifikasikan tuntas bila memenuhi KKM yakni hingga mendapatkan nilai sebesar 72. Bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai Hasil Belajar	Kategori
< 72	Tidak tuntas
≥ 72	Tuntas

Sumber: SDN 1 Cibening

3.7.2 Analisis Statistika Inferensial

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui data akhir yang dipakai pada penelitian terdistribusi normal/tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilaksanakan memakai program SPSS versi 23 dengan memakai uji Shapiro-Wilk. Karakteristik uji normalitas memakai taraf sig. 0,05. Taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$) diartikan bila skor sig. $> \alpha$ nantinya H_0 diterima atau data itu bisa dinyatakan normal, lalu bila skor sig $< \alpha$ nantinya H_0 ditolak serta H_a diterima atau data itu dinyatakan tidak normal. Adapun hipotesa yang nantinya diujikan ialah:

H_0 : Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

H_a : Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan jika data yang diperoleh berdistribusi normal. Setelah mendapatkan hasil pengujian normalitas data maka

dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Artinya apabila data tidak berdistribusi normal maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variance test*.

Hasil dari uji homogenitas tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi. Homogenitas suatu data memiliki taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$), yaitu apabila hasil perhitungan uji homogenitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Sebaliknya apabila hasil perhitungan uji homogen lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak dapat dikatakan homogen.

Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

Ho: Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dapat dikatakan homogen. Ha: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak dapat dikatakan homogen.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan komik digital flip book dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t, uji regresi linear sederhana dan uji gain ternormalisasi (N-Gain) dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23 untuk melakukan uji hipotesis.

3.7.2.4 Uji Beda Rata-Rata (Uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai dari kedua kelas maka diperlukan uji perbedaan rata-rata (uji t). Sebelumnya dilakukan uji normalitas, apabila kedua data bersifat normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas kemudian uji perbedaan rata-rata. Namun jika salah satu data tidak normal atau kedua data tidak normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas, tetapi langsung melakukan uji perbedaan rata-rata. Pengujian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diajukan pada uji beda rata-rata adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a = Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat nilai signifikansi sebagai berikut:

Jika taraf signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika taraf signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kriteria uji beda rata-rata menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$) artinya jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.7.2.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan komik digital flip book dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, lalu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan komik digital flip book dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat dilihat pada data koefisien determinasi. Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23.0 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diajukan pada uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan komik digital flip book dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan komik digital flip book dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V

Kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat nilai signifikansi sebagai berikut:

Jika taraf signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika taraf signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2.6 Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *discovery learning* yang dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning*. Untuk menghitung N-Gain menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* dengan menghitung selisih yang ada pada nilai *pretest* dan *posttest*. Rumus yang digunakan untuk menghitung N-Gain yaitu:

$$N - Gain = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Keterangan:

N-Gain: Gain termolisasi

(Sf) : Nilai rata-rata *posttest*

(Si) : Nilai rata-rata *pretest*

Kategori Nilai N-Gain yang digunakan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.9 Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,30$	Rendah
$0,30 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G < 0,70$	Tinggi